

Peningkatan Produktivitas Beretorika pada Pemuda Karang Taruna Andika Desa Karanganyar Madukara Banjarnegara

Octaria Putri Nurharyani^{*1}, Nila Mega Marahayu², Gita Anggris Resticka³, Erwita Nurdyiyanto⁴

^{1,2} Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Jenderal Soedirman

^{3,4} Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Jenderal Soedirman

e-mail: [¹octaria.putri.nurharyani@unsoed.ac.id*](mailto:octaria.putri.nurharyani@unsoed.ac.id*), [²nila.marahayu@unsoed.ac.id](mailto:nila.marahayu@unsoed.ac.id),

[³gita.resticka@unsoed.ac.id](mailto:gita.resticka@unsoed.ac.id), [⁴erwita.nurdyiyanto@unsoed.ac.id](mailto:erwita.nurdyiyanto@unsoed.ac.id).

Abstrak

Produktivitas beretorika merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki pemuda dalam menghadapi tantangan sosial, organisasi, dan pembangunan masyarakat. Retorika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga mencakup keterampilan menyusun gagasan, mengelola bahasa, serta menyampaikan pesan secara persuasif dan efektif. Pemuda Karang Taruna Andika Desa Karanganyar, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, memiliki peran strategis dalam kegiatan kemasyarakatan, namun masih ditemukan kendala berupa rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan teknik berbicara, serta kurangnya pemahaman mengenai prinsip dasar retorika. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas beretorika pemuda melalui pelatihan komunikasi yang sistematis dan berbasis praktik. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, pelatihan teknik retorika, simulasi pidato dan diskusi, praktik berbicara di depan umum, serta evaluasi kemampuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek keberanikan berbicara, kemampuan menyusun argumen, kelancaran berbahasa, serta efektivitas penyampaian pesan. Selain itu, pemuda menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam berpartisipasi pada kegiatan organisasi dan sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, program peningkatan produktivitas beretorika ini berkontribusi positif dalam membentuk pemuda Karang Taruna Andika yang komunikatif, kritis, dan berdaya saing, serta mampu mendukung pembangunan sosial di Desa Karanganyar.

Kata kunci—produktivitas, retorika, pemuda, Karang Taruna

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2025.3.2.19197>

Dikirim: 29 Desember 2025

Direvisi: 30 Desember 2025

Diterima: 31 Desember 2025

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan aset strategis dalam pembangunan sosial dan kemasyarakatan karena memiliki potensi intelektual, kreativitas, serta energi yang besar. Dalam konteks organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna, pemuda dituntut mampu berperan aktif sebagai penggerak kegiatan sosial, mediator kepentingan masyarakat, serta komunikator dalam berbagai forum formal maupun informal. Salah satu keterampilan utama yang mendukung peran tersebut adalah kemampuan beretorika atau berbicara secara efektif di depan publik. Retorika tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan berbicara, tetapi juga sebagai seni menyusun dan menyampaikan gagasan secara logis, sistematis, dan persuasif sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh khalayak (Keraf, 2007).

Retorika merupakan seni menggunakan bahasa secara efektif untuk memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan audiens (Aristoteles, 2007). Aristoteles mengemukakan tiga unsur utama dalam retorika, yaitu *ethos* (kredibilitas pembicara), *pathos* (daya tarik emosional), dan *logos* (logika argumentasi). Ketiga unsur tersebut menjadi dasar dalam membangun komunikasi yang persuasif dan efektif. Dalam perspektif komunikasi, produktivitas beretorika berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghasilkan pesan yang bermakna, terstruktur, dan sesuai dengan konteks sosial (Effendy, 2011). Hal ini menunjukkan pentingnya mengasah dan meningkatkan kemampuan beretorika yang harus dimiliki seseorang atau individu, terutama para pemuda sebagai generasi penerus bangsa yang harus mampu untuk menyampaikan berbagai hal terutama di ruang publik, tetapi pada kenyataannya masih banyak pemuda yang mengalami hambatan dalam beretorika, seperti kurang percaya diri, keterbatasan penguasaan bahasa, serta kesulitan menyusun argumen yang runtuh dan meyakinkan.

Kondisi ini juga dialami oleh Pemuda Karang Taruna Andika Desa Karanganyar, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, yang masih menunjukkan rendahnya produktivitas beretorika dalam kegiatan organisasi maupun sosial kemasyarakatan. Rendahnya kemampuan retorika dapat berdampak pada kurang optimalnya partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, serta komunikasi dengan masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya sistematis melalui kegiatan peningkatan produktivitas beretorika agar pemuda memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, mampu menyampaikan gagasan secara efektif, serta berkontribusi positif terhadap pembangunan desa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dan retorika berpengaruh signifikan terhadap keaktifan individu dalam organisasi dan masyarakat. Menurut Tarigan (2008), keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan menyampaikan ide dan memengaruhi orang lain. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pelatihan retorika dapat meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial (Hidayat, 2019). Selain itu, organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial pemuda (Suharto, 2014). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas komunikasi melalui retorika menjadi salah satu strategi pemberdayaan pemuda yang relevan dan berkelanjutan. Pengabdian masyarakat yang peneliti lakukan, mengangkat beberapa masalah diantaranya melihat kemampuan beretorika para pemuda Karang Taruna Andika Desa Karanganyar, dilanjutkan menggali faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya produktivitas beretorika, serta memberikan solusi atau alternatif dan upaya untuk meningkatkan produktivitas beretorika yang efektif bagi Pemuda Karang Taruna Andika. Dengan demikian, peningkatan produktivitas beretorika pada pemuda diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga membentuk pola pikir kritis, sikap percaya diri, serta kemampuan berinteraksi secara konstruktif di lingkungan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka dan observasi kegiatan. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap kondisi pemuda Karang Taruna Andika, dokumentasi kegiatan pelatihan, serta kajian literatur yang relevan dengan topik retorika, komunikasi publik, dan pemberdayaan pemuda. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai permasalahan, dasar teoritis, serta hasil yang diharapkan dari peningkatan produktivitas beretorika. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menempatkan Pemuda Karang Taruna Andika Desa Karanganyar, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara sebagai subjek sekaligus mitra kegiatan.

Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan mitra pengabdian, yaitu pengurus Karang Taruna Andika dan perangkat Desa Karanganyar. Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra terkait kemampuan beretorika pemuda melalui diskusi awal dan observasi. Selanjutnya tim melakukan sosialisasi program pengabdian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra dan peserta mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program pengabdian. Sosialisasi dilakukan

melalui pertemuan awal dengan anggota Karang Taruna Andika untuk membangun komitmen dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu ceramah interaktif mengenai konsep dasar retorika, prinsip komunikasi efektif, dan peran retorika dalam organisasi kepemudaan, dilanjutkan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi yang dihadapi pemuda. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan praktik berretorika, meliputi latihan pidato, presentasi, dan berbicara di depan forum dengan konteks kegiatan Karang Taruna, selanjutnya pendampingan dan umpan balik dilakukan sebagai evaluasi langsung terkait penguasaan materi, teknik berbicara, bahasa tubuh, dan struktur penyampaian pesan.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Karang Taruna Andika, Desa Karanganyar, Kabupaten Banjarnegara, dengan fokus pada penguatan kapasitas komunikasi dan retorika pemuda sebagai modal penting dalam berorganisasi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Retorika sebagai seni berbicara dan menyampaikan gagasan secara efektif memiliki peran strategis dalam mendukung kepemimpinan, pengambilan keputusan, serta keberhasilan program kerja organisasi kepemudaan. Berikut tahapan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian:

1. Peningkatan *Soft Skills* Pemuda (Peningkatan Keterampilan Sosial)

Peningkatan *soft skills* dilakukan dengan ceramah interaktif yang membahas konsep dasar retorika, prinsip komunikasi efektif, serta peran retorika dalam organisasi kepemudaan. Ceramah dilakukan sebagai langkah awal dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan gambaran kepada para pemuda mengenai konsep-konsep dasar retorika. Materi konsep dasar retorika mencakup pengertian retorika, tujuan, serta unsur-unsur utama dalam komunikasi persuasif, seperti pembicara, pesan, media, dan audiens. Selanjutnya, prinsip komunikasi efektif disampaikan untuk membekali peserta dengan pemahaman mengenai kejelasan pesan, ketepatan bahasa, empati terhadap audiens, serta pentingnya sikap percaya diri dan etika komunikasi. Dalam konteks organisasi kepemudaan, retorika diposisikan sebagai keterampilan yang mendukung proses musyawarah, penyampaian aspirasi, koordinasi kegiatan, serta representasi organisasi di hadapan masyarakat.

Pendekatan ceramah dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta melalui pertanyaan, studi kasus, dan contoh situasi komunikasi yang sering dihadapi pemuda Karang Taruna. Peserta yang hadir tidak hanya anggota Karang Taruna, tetapi dihadiri pula oleh perangkat desa setempat diantaranya kades, sekdes, dan kadus 1. Hal ini membuktikan apresiasi dan dukungan yang diberikan oleh perangkat desa setempat dalam kegiatan pengabdian. Oleh karena itu interaksi tidak hanya dilakukan dengan anggota dan ketua Karang Taruna Andika, tetapi dengan seluruh perangkat yang hadir. Ceramah interaktif yang dilakukan membuktikan, mampu membantu meningkatkan partisipasi peserta dan membantu mereka mengaitkan materi teoretis dengan pengalaman dalam kegiatan organisasi sehari-hari yang ditandai dengan interaksi aktif yang terjadi.



Gambar 1. Pengabdian Masyarakat di Karang Taruna Andi

2. Peningkatan Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Organisasi (Peningkatan Keterampilan Berbicara)

Tahapan kedua dilakukan melalui peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi. Hal ini dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD) yang bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi yang dihadapi oleh pemuda dalam organisasi Karang Taruna Andika. Melalui FGD, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan permasalahan komunikasi yang sering muncul. Pada tahap ini ditemukan kendala yang dihadapi para pemuda Karang Taruna Andika, diantaranya kurangnya kepercayaan diri saat berbicara di depan umum, kesulitan menyampaikan pendapat secara sistematis, rasa takut salah, minimnya penguasaan bahasa formal, serta kendala koordinasi antaranggota. Hasil FGD menunjukkan bahwa hambatan komunikasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan budaya organisasi.

Pada tahap ini dilakukan pendampingan dan stimulus serta stimulasi permasalahan yang dihadapi, diantaranya menerapkan prinsip SPEAKING (*setting, participants, ends, act, key, instrument, norms, genre*). Melalui pendekatan prinsip SPEAKING, para pemuda diminta untuk berlatih berbicara dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut melalui penyampaian pendapat secara bergantian. Pada proses ini, tim pengabdian menampilkan cuplikan video yang berisi tentang beberapa permasalahan yang muncul dimasyarakat, setelah itu peserta menanggapi melalui apa yang dilihat dan didengar (*learning by doing*). Pada tahap ini, peserta dibekali dengan latihan praktis yaitu unsur suprasegmental yang meliputi teknik dasar berbicara di depan umum, pengelolaan suara dan intonasi, serta bahasa tubuh.



Gambar 2. Pengabdian Masyarakat di Karang Taruna Andi

3. Praktik Beretorika (Pidato dan presentasi)

Tahapan terakhir yang dilakukan adalah praktik beretorika melalui latihan pidato dan presentasi. Praktik beretorika merupakan tahapan implementatif dari materi ceramah interaktif yang telah diberikan sebelumnya kepada anggota Karang Taruna Andika Karanganyar. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta dalam menerapkan konsep dasar retorika dan prinsip komunikasi efektif secara langsung melalui praktik pidato dan presentasi. Pada sesi praktik pidato, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pidato singkat dengan tema yang relevan dengan aktivitas kepemudaan, seperti kepemimpinan, kepedulian sosial, dan peran pemuda dalam pembangunan lingkungan. Peserta diarahkan untuk memperhatikan unsur-unsur retorika, meliputi struktur pidato (pembukaan, isi, dan penutup), pemilihan dixi yang tepat, pengaturan intonasi suara, bahasa tubuh, serta kemampuan membangun kontak mata dengan audiens. Pada tahap ini peserta dibekali pula dengan pelatihan pembuatan naskah pidato. Melalui praktik ini, peserta dilatih untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut dan persuasif.

Selanjutnya, praktik presentasi difokuskan pada kemampuan menyampaikan ide atau program kerja Karang Taruna secara sistematis dan menarik. Peserta diminta mempresentasikan gagasan kegiatan organisasi dengan memperhatikan kejelasan pesan, alur penyampaian, penggunaan media sederhana (jika ada), serta teknik menjawab pertanyaan dari audiens. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan dalam forum formal maupun nonformal, seperti rapat organisasi, musyawarah pemuda, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Selama praktik berlangsung, tim pelaksana memberikan pendampingan dan umpan balik konstruktif kepada peserta. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator keterampilan berbicara di depan umum, kejelasan pesan, sikap komunikatif, dan partisipasi aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian, kemampuan berargumentasi, serta keterampilan presentasi peserta, yang diharapkan dapat mendukung efektivitas peran Karang Taruna Andika sebagai organisasi kepemudaan yang aktif dan komunikatif di lingkungan masyarakat.



Gambar 3. Pengabdian Masyarakat di Karang Taruna Andi

Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, dapat dilihat indikator pencapaian yang dimunculkan dalam tabel pengukuran berikut ini :

Tabel 1. Tabel Indikator Capaian

<i>N o</i>	<i>Aspek Penilain</i>	<i>Indikator Capaian</i>	<i>Jenis Indikator</i>	<i>Kuantitatif</i>	<i>Capaian</i>
----------------	---------------------------	--------------------------	----------------------------	--------------------	----------------

<i>(output/outcome)</i>					
1	Peningkatan Pengetahuan Retorika	Peserta memahami konsep dasar retorika, prinsip komunikasi efektif, dan peran retorika dalam organisasi	Output	$\geq 80\%$ peserta mampu menjelaskan kembali materi dasar retorika	meningkatnya literasi komunikasi dan pemahaman konseptual peserta
2	Peningkatan <i>soft skills</i> komunikasi	Peserta mampu menyampaikan pidato/presentasi sederhana secara runut dan percaya diri	Outcome	$\geq 70\%$ peserta menunjukkan peningkatan performa berbicara (berdasarkan observasi dan rubrik penilaian)	Meningkatnya kepercayaan diri dan keterampilan public speaking pemuda
3	Partisipasi aktif peserta	Keaktifan peserta dalam ceramah interaktif, FGD, dan praktik beretorika	Output	$\geq 75\%$ peserta aktif bertanya, berdiskusi, dan mengikuti praktik	Terbentuk budaya komunikasi partisipatif dalam organisasi
4	Penerapan hasil pelatihan	Terpetakannya hambatan komunikasi pemuda dalam organisasi Karang Taruna	Output	jenis hambatan komunikasi teridentifikasi melalui FGD	Data permasalahan yang muncul
5	Penerapan Hasil Pelatihan	Peserta menerapkan keterampilan komunikasi dalam kegiatan organisasi	Outcome	$\geq 60\%$ peserta terlibat aktif berbicara dalam rapat/kegiatan pascapelatihan	Peningkatan kualitas koordinasi dan pengambilan keputusan organisasi

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Karang Taruna Andika Karanganyar, Banjarnegara, berhasil meningkatkan kapasitas komunikasi dan retorika pemuda sebagai modal penting dalam penguatan organisasi kepemudaan. Melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur, meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah (FGD), serta pelatihan dan praktik beretorika, peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis dalam berkomunikasi secara efektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan soft skills pemuda, terutama dalam aspek kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, dan penyampaian gagasan secara runut dan persuasif. Selain itu, tingkat partisipasi peserta dalam proses pembelajaran dan diskusi organisasi juga mengalami peningkatan, yang tercermin dari keaktifan dalam sesi ceramah, FGD, dan praktik beretorika. FGD yang dilakukan mampu mengidentifikasi berbagai hambatan komunikasi yang dihadapi pemuda, sehingga menjadi dasar penting dalam perumusan strategi penguatan komunikasi organisasi. Selain itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan jangka pendek, tetapi juga membuka peluang tindak lanjut berupa penerapan keterampilan

komunikasi dalam kegiatan rutin Karang Taruna serta perencanaan program lanjutan yang berorientasi pada penguatan kapasitas kepemudaan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber daya pemuda dan penguatan peran Karang Taruna Andika dalam mendukung aktivitas sosial dan pembangunan masyarakat di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, R., Wijayanto, X. A., & Nurhajati, L. (2023). Retorika Pidato Celebrity Maudy Ayunda sebagai Juru Bicara Presidensi G20. *Warta ISKI*, 6(1), 67–79.
<https://doi.org/10.25008/wartaiski.v6i1.206>
- Andhita, P. R. (2021). Pendampingan Penulisan Opini Media Daring pada PC IMM Banyumas dengan Pendekatan Group Achievement. *Warta LPM*, 24(2), 230–238.
<https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.11697>
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.118>
- Chariri, A., & Nugroho, F. A. (2009). Retorika dalam Pelaporan *Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting* PT Aneka Tambang Tbk. *Simposium Nasional*, (1996), 1–24.
- Dewi, A. A. I. K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 449–459.
- Fasadena, N. S. (2022). Analisis Retorika Pidato Cinta Laura Kiehl pada Malam Peluncuran Aksi Moderasi Beragama Kementerian Agama Ri. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6(1), 1127–1138. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.394>
- Lestari, N. D. (2020). Kesenyapan dan Kekeliruan Wicara Public Speaking dalam Produksi Kalimat serta Hubungannya dengan Pemakaian Memori. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi*. <https://www.jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/mediakita/article/view/2619>
- Martha, I. N. (2010). Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang. *Prasi*, 6(12), 61.
- Purwadi, A. J., Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa melalui Praktik Berpidato dan Praktik Bercerita Menggunakan Video Pembelajaran Praktik Berbicara. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), 373–397.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1480>